

Intisari

Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan penyakit. Sekarang ini banyak bermunculan industri yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan depot air minum isi ulang. Kelayakan air minum isi ulang sampai sekarang masih dipertanyakan apakah memenuhi standar baku mutu air minum yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif tentang kelayakan air minum isi ulang di wilayah Kotamadya Yogyakarta. Subyek penelitian adalah air minum proses pengolahan dari depot air minum isi ulang di Kotamadya Yogyakarta. Sampel didapat secara acak untuk mendapatkan data primer tentang hasil pemeriksaan kimia terhadap kandungan Hg dan Cd. Pemeriksaan kandungan Hg dan Cd dilakukan di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL). Data sekunder mengenai hasil pemeriksaan fisik dan bakteriologis diperoleh dari Dinas Kesehatan Kotamadya Yogyakarta.

Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa secara fisik sebanyak 34 sampel (100%) air minum isi ulang dari alat dan galon memenuhi syarat. Dari hasil pemeriksaan bakteriologis didapat sebanyak 6 sampel (17,65%) air minum isi ulang terkontaminasi Coliform dan *E. coli* dari alat dan sebanyak 11 sampel (32,35%) air minum isi ulang terkontaminasi dari gallon. Untuk tingkat resiko sampel pemeriksaan bakteriologis dari alat sebanyak 6 sampel (17,65%) dan sampel dari galon sebanyak 11 sampel (32,35%) termasuk resiko tinggi, sedangkan untuk pemeriksaan kimia terbatas semua sampel yaitu 10 sampel (100%) memenuhi syarat tidak adanya kontaminasi Hg dan Cd didalamnya.

Kata kunci: air minum isi ulang; standar baku mutu air minum; pemeriksaan fisik kimia dan bakteriologis

Abstract

Water is especial medium to increase degree of society health, because water represents one of media from assorted disease infection. This time pop out the industry producing Drinking Water In Tidiness (AMDK) And depot of drinking water refill. Until now the eligibility of drinking water refill still doubtful whether proper to permanent standard quality of drinking water or not.

This Research represent the retrospective research concerning to the eligibility of drinking water refill in region of Municipality Yogyakarta. The subject from this research is drinking water refill that produced from depot of drinking water refill in Municipality Yogyakarta. Sample got at random to get the primary data about chemical inspection result to content of Hg and Cd. This chemical examination result to content of Hg and Cd has been held at BTKL Yogyakarta. The secondary data physical examination and bacteriological examination got from Dinas Kesehatan Kotamadya Yogyakarta.

From the research got result that in physical inspection as much 34 samples (100%), drinking water refill from the instrument and gallon appliance was proper. From result of bacteriological examination got as much 6 samples (17,65%) drinking water refill contaminated by Coliform and *E. coli* from the instrument and as much 11 samples (32,35%) drinking water refill contaminated from gallon. To mount the risk of sample of bacteriological inspection from instrument as much 6 samples (17,65%) and from gallon as much 11 samples (32,35%) inclusive of high risk, while for the inspection of chemical limited all samples that is 10 samples (100%) up to standard of inexistence of Hg and Cd contamination in it.

Keywords: drinking water refill; permanent standard quality of drinking water;